

**ANALISIS SEMIOTIK TERHADAP MEME TERSANGKA KORUPSI
BANTUAN SOSIAL *COVID 19* JULIARI DI MEDIA SOSIAL *TWITTER***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

RAISA GARBI

1702040072



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 9 Desember 2021 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Raisa Garbi
NPM : 1702040072
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Covid 19 Juliari di Media Sosial Twitter

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M. Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Tepu Sitepu, M.Si
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

1.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Raisa Garbi
NPM : 1702040072
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Semiotika terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial Covid 19 Juliari di Media Sosial Twitter

Sudah layak disidangkan.

Medan, 13 Oktober 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Mutia Febriyana S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Raisa Garbi. NPM. 1702040072. Analisis Semiotik terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial Covid 19 Juliari di Media Sosial Twitter. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam Meme tersangka Korupsi Bantuan Sosial Covid 19 Juliari di Media Sosial Twitter berdasarkan pada Analisis Semiotika yang terdiri atas ikon, indeks, dan simbol. Sumber data penelitian ini adalah Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial Covid 19 Juliari di Media Sosial Twitter. Data Penelitian ini berupa lima gambar meme tersangka korupsi bantuan sosial Covid 19 Juliari yang beredar pada media sosial Twitter. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kualitatif dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Teknik dalam menganalisis data yaitu membaca, memahami isi, dan menganalisis makna dari Meme tersangka Korupsi Bantuan Sosial Covid 19 Juliari di Media Sosial Twitter. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat makna yang berkaitan dengan ikon, indeks, dan simbol yang dalam Meme tersangka Korupsi Bantuan Sosial Covid 19 Juliari di Media Sosial Twitter adalah ikon yang mengacu pada foto Juliari, bentuk raut wajah tersenyum, raut wajah tersenyum manis, sosok Juliari, kemeja hitam, kemeja merah, kemeja putih, jas hitam, dasi warna merah, kaos biru, jilbab motif bunga. Indeks yang memiliki makna hubungan sebab-akibat berdasarkan keberadaan meme tersangka korupsi bantuan sosial covid 19 Juliari di media sosial twitter. Simbol berupa gambar, tulisan huruf, logo bendera merah putih, logo partai politik dan warna.

Kata Kunci: Semiotik, Meme, Korupsi Bantuan Sosial Covid 19, Juliari , Twitter, Ikon, Indeks, dan Simbol.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Bahasa Indonesia. Skripsi ini berjudul **Analisis Semiotik terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial Covid 19 Juliari di Media Sosial Twitter**. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat membantu untuk menyempurnakan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih atas doa, segala dukungan, motivasi, bimbingan dan bantuan tidak terhingga dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Selesaiannya skripsi ini, peneliti rasakan sebagai suatu hal yang patut disyukuri dengan berbagai proses yang telah peneliti lalui. Proses-proses itulah yang memberikan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua yang paling peneliti sayangi yakni ayahanda **Yusra Sabirin** dan ibunda **Alm. Fardiah**, yang telah mengasuh, mendidik, dan membiayai pendidikan peneliti serta memberikan motivasi dan dorongan semangat baik moril maupun materil dengan

penuh kesabaran dan kasih sayang serta untaian doa yang tiada henti untuk peneliti sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Semoga Ayahanda dan Ibunda mendapatkan pahala yang melimpah. Dalam kesempatan ini peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini:

1. Bapak **Prof. Dr. Agusani, M.A.P.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.** selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Charles Butar-butar, M.Pd.** selaku dosen pembimbing yang banyak sekali membantu dan mengarahkan dalam mengerjakan skripsi ini.

8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Progam Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengajaran dan kelancaran administrasi kepada peneliti selama ini.
9. Seluruh Pihak Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu lewat refrensi yang sangat banyak serta kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Untuk saudara ku tersayang, kakak **Daratul Abidah**, Abang **Muhammad Hasan Ridha**, Abang **Muhammad Teguh** dan adikku **Ahmad Iqbal** serta keponakanku **Yasmin Zahira** dan **Ammar Alfarizqi** yang selalu mendukung, menghibur, dan menambah semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk Bunda **Ramdani** dan Ibu **Fauziah** yang selalu mendukung, memotivasi, nasihat, dan memberikan semangat kepada peneliti serta untaian doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat saya **Fitri Yanti Pulungan**, **Eliyani**, **Rania Al Yassin** dan **Hafizah Roma Putra Simamora** yang sudah memberikan semangat, doa, canda tawa dan kesetiaan bersama sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini melewati masa perkuliahan di kos yang selalu berbaik hati.

13. Seluruh teman kelas B Pagi Pendidikan Bahasa Indonesia Stambuk 2017 terima kasih melewati suka duka perkuliahan.

Kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Akhirnya tiada kata yang lebih baik dan sempurna yang dapat peneliti ucapkan bagi semua pihak yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian ini, melainkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun bagi peneliti, kiranya dapat diberikan.

Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas oleh Allah SWT, dengan pahala yang berlimpah dan akhir dari kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Desember 2021
Peneliti

Raisa Garbi
1702040072

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Semiotika	7
2. Semiotik Charles Sander Pierce	9
3. <i>Twitter</i>	12
4. Juliari Peter Batubara	13
5. Meme	14
B. Kerangka Konseptual	17
C. Pernyataan Penelitian	19

BAB III METODOLOGI PENDIDIKAN	20
A. Lokasi dan Waktu.....	20
B. Sumber data dan Data penelitian.....	21
C. Metode Penelitian.....	21
D. Variabel Penelitian	22
E. Definisi Operasional Variabel	22
F. Instrumen Penelitian.....	23
G. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Data Linguistik dan Non Linguistik	26
B. Analisis Data Linguistik dan Non Linguistik.....	30
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	50
D. Diskusi Hasil Penelitian	50
E. Keterbatasan Penelitian	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	20
Tabel 3.2 Model Analisis Semiotik terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial <i>Covid 19</i> Juliari di Media Sosial <i>Twitter</i>	24
Tabel 4.1 Deskripsi Data Semiotik terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial <i>Covid 19</i> Juliari di Media Sosial <i>Twitter</i>	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1	56
Lampiran 2 Form K-2	57
Lampiran 3 Form K-3	58
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	59
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	60
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal	61
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	62
Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Seminar	63
Lampiran 9 Surat Pernyataan Plagiat	64
Lampiran 10 Surat Mohon Izin Riset	65
Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....	66
Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka	67
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	68
Lampiran 14 Data Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial <i>Covid</i>	
19 Juliari di Media Sosial <i>Twitter</i>	69
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai informasi, ide, dan karya dapat ditemukan pada media sosial. Media sosial menghasilkan sebuah wadah pengguna untuk melaksanakan kegiatan interaksi sosial yang memungkinkan untuk berbagi, berkomunikasi, bekerjasama, dan bermain (Marliadi, 2019). Media sosial berkembang untuk memudahkan penggunanya melakukan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Salah satu media sosial yaitu *twitter*. Media sosial yang muncul dengan berbagai fitur bagi penggunanya, seperti memberikan layanan pesan, berbagi foto dan video hingga yang menawarkan fasilitas untuk para penggunanya bebas mengemukakan pendapat.

Twitter dimanfaatkan sebagai tempat untuk menyampaikan pendapat penggunanya yang sedang hangat menjadi perbincangan atau *trending topic* saat itu. Salah satu hal yang banyak menjadi perbincangan publik yaitu kasus korupsi dana bantuan sosial *Covid 19* di Kementerian Sosial yang melibatkan mantan Menteri Sosial Juliari. Pada bulan Desember 2020 Juliari ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus suap terkait pengadaan bantuan sosial *Covid 19* paket sembako dari Kementerian Sosial. Dana tersebut yang seharusnya menjadi program bantuan bagi masyarakat yang terkena dampak *Covid 19*.

Pandemi *Covid 19* yang melanda Indonesia pada Maret tahun 2020.

Hal ini disebabkan dengan ditemukannya virus *Covid 19* yang masuk ke Indonesia, untuk mengurangi penyebaran virus *Covid 19* pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia untuk berdiam diri di rumah dan mengurangi aktivitas di luar rumah. Berkurangnya aktivitas di luar rumah termasuk mencari nafkah sementara kebutuhan pokok yang harus terpenuhi sehari-hari menyebabkan keluarga miskin dan rentan miskin yaitu berkurangnya pendapatan dan kehilangan pekerjaan yang berakibat pada kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam menangani permasalahan ini Kementerian Sosial memberikan bantuan sosial sembako untuk membantu masyarakat terdampak *Covid 19*. Namun dana bantuan sosial tersebut di korupsi oleh pejabat yang tidak memiliki hati. Salah satu tersangka korupsi dana bantuan sosial *Covid 19* adalah Juliari Batubara. Penangkapan Juliari ramai menjadi perbincangan masyarakat khususnya pada media sosial *twitter*. Pengguna *twitter* mengecam tindakan Juliari, salah satunya dengan sindiran-sindiran lewat gambar atau meme.

Di Indonesia keberadaan *meme* telah menjadi keseharian para pengguna media sosial dalam mengekspresikan sesuatu hal. *Meme* yang bervariasi itu bersumber bisa dari sebuah akun sosial. Meme adalah gambar yang memiliki tujuan dan memiliki makna yang dalam yang hanya dipahami oleh masyarakat yang memahami konteks sosial saat ini.

Meme yaitu cuplikan gambar dari acara televisi, film, dan sebagainya atau gambar-gambar buatan sendiri yang dimodifikasi dengan menambahkan kata-kata atau tulisan-tulisan untuk tujuan melucu dan

menghibur. Meme merupakan fenomena baru yang disebarluaskan dan menjadi viral secara cepat. Penyebaran yang viral itu sangat terbantu dengan teknologi internet yang memungkinkan masing-masing pengguna saling terhubung di dunia maya. Hal ini pula yang melahirkan istilah baru yaitu meme internet sebagai produk budaya siber yang menonjolkan sisi visual berupa gambar dan kata-kata yang menyentil (Pusanti dan Haryanto, 2015: 3).

Istilah meme yang dipahami saat ini adalah sekumpulan gambar atau video yang dimodifikasi baik diberi ungkapan maupun digabungkan dengan konten lain yang menghasilkan suatu gambar atau video baru yang mirip namun dengan cerita yang berbeda dan disebar di internet melalui media sosial misalnya. Jika dihubungkan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Dawkins maka dapat disimpulkan bahwa gambar atau video meme merupakan salah satu produk atau hasil dari transmisi informasi budaya (meme). Hal ini juga disebabkan belum ditemukan buku teori mengenai meme. Belum ada juga padanan kata yang resmi dalam bahasa Indonesia (Amretasari, 2014: 9).

Meme dapat berperan penting saat mengekspresikan pandangan politik, seperti yang digambarkan oleh Pusanti (2015) yang menggunakan Model Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce dalam menganalisis meme politik yang merepresentasikan kritik terhadap beberapa peristiwa politik di Indonesia seperti kasus korupsi.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji

tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang di pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Kata “semiotika” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti “tanda” atau *sema*, yang berarti “penafsir tanda” (Cobley dan Jansz, 1999:4), semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atau seni logika, retorika, dan poetika (Kurniawan, 2001:49), “tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal lain, contohnya, asap menandai adanya api.

Semiotika adalah salah satu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Barthes, dalam Kurniawan, 2001:53).

Semiotika dalam Kurniawan (2001:32) memiliki dua tokoh ahli, yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) mengembangkan ilmu yang disebut *semiology* dan Charles Sander Peirce (1839-1914) menyebut semiotika. Baik semiotik maupun semiologi dapat digunakan untuk merujuk kepada ilmu tentang tanda-tanda (*the science of signs*). Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan pemilihan antara *significant* dan *signifie*. Pengertian semiologi menurut Saussure (1959:16) adalah *a science that studies*

the life of signs within society. Suatu ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda dalam masyarakat. Sedang pengertian semiotik menurut Peirce 1931 (dalam Rokhmansyah, 2014:102) “*semiotiks was formal doctrine of sign which was closely related to logic*”. Tanda-tanda memungkinkan manusia berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta.

Dengan Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce, peneliti hendak menganalisis beberapa meme yang menyindir. Analisis ini hendak membuktikan keberadaan masalah ataupun keresahan yang terletak dalam masyarakat, dengan bentuk sindiran kepada pemerintah, yang dianggap masih kurang mampu untuk memberikan solusi alternatif untuk masyarakat yang terdampak pandemi *Covid 19*.

Dalam penelitian ini semiotik Charles Sanders Pierce merupakan teori yang digunakan dalam menganalisis meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* Juliari di media sosial *twitter* yang dikaji melalui tanda berdasarkan objeknya yang berfokus pada ikon, indeks dan simbol. Pertama, dengan mengikuti sifat objeknya, ketika ia menyebut tanda sebuah ikon. Kedua, menjadi kenyataan dan keberadaannya berkaitan dengan individualnya, ketika kita menyebut tanda sebagai indeks. Ketiga, kurang lebih, perkiraan yang pasti bahwa hal itu diinterpretasikan sebagai objek denotatif sebagai akibat dari suatu kebiasaan ketika kita menyebut tanda sebuah simbol (Sobur, 2016:35).

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap meme tersangka korupsi

bantuan sosial *Covid 19* Juliari di media sosial *Twitter* menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Peneliti akhirnya mengangkat judul penelitian yaitu: **“Analisis Semiotik terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial *Covid 19* Juliari di Media Sosial *Twitter*”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat makna ikon dalam meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* Juliari di media sosial *twitter*.
- b. Terdapat makna indeks dalam meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* Juliari di media sosial *twitter*.
- c. Terdapat makna simbol dalam meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* Juliari di media sosial *twitter*.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas, pada penelitian maka peneliti perlu membatasi masalah yang akan dibahas pada penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini peneliti akan membahas pemahaman makna semiotik terhadap meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* yang dilakukan oleh Juliari Batubara di media sosial *twitter*, yang di dalamnya terdapat indeks dan simbol serta ikon yang memiliki banyak arti dengan menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce.

D. Rumusan Masalah

Dengan membatasi aspek-aspek yang sudah tertuang dalam pembatasan di atas, maka dirumuskan masalah yang dikaji, yaitu bagaimana makna semiotik ikon dan indeks serta simbol terhadap meme tersangka korupsi bantuan sosial *covid 19* Juliari di media sosial *twitter*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna semiotik dari meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* Juliari di media sosial *Twitter*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah manfaat praktis yaitu: penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan makna tanda dalam ikon, indeks, dan simbol pada meme tersangka korupsi dana bantuan sosial *Covid 19* Juliari di media sosial *Twitter* dan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dibidang pendidikan bahasa Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian disusun secara sistematis. Secara umum teori memiliki tiga fungsi yaitu menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengadilan (*control*) suatu gejala penelitian menggunakan teori Charles Sanders Peirce.

1. Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda. Istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri adalah suatu dasar konvensi sosial yang terbangun, dan dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain, sesuatu itu dapat berupa pengalaman, pikiran, gagasan. Pendekatan semiotika oleh Ferdinand de Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum, Saussure menganggap bahasa sebagai sistem tanda dan setiap tanda itu memiliki dua bagian yaitu, *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).

Semiotika diartikan tentang bagaimana tanda menjadi signifikan. Jika mengelaborasi dari gagasan Saussure, Peirce dan Barthes, semiotika menganggap bahasa verbal hanyalah satu dari banyaknya sistem yang bermakna. Sistem tanda yang bermakna ini misalnya dapat dilihat pada gestur, pakaian, arsitektur, dan lain-lain. Semotika menggunakan istilah

tanda (*signs*) untuk mendeskripsikan cara atau metode untuk memproduksi makna dalam realita sosial.

Semiotika adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran tradisi komunikasi. Tradisi semiotika mencakup teori utama mengenai bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, keadaan, perasaan, dan sebagainya yang berada di luar diri. Konsep dasar yang menyatukan tradisi semiotika adalah ‘tanda’ yang diartikan sebagai *a stimulus designating something other than it self* (suatu stimulus yang mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri). Pesan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam komunikasi. Terdapat dua pendekatan terhadap tanda-tanda yang biasanya menjadi rujukan para ahli. Pertama adalah pendekatan yang didasarkan pada pandangan Ferdinand de Saussure (1857-1913) yang mengatakan bahwa tanda-tanda disusun dari dua elemen, yaitu aspek citra tentang bunyi (semacam kata atau representasi visual) dan sebuah konsep dimana citra bunyi disandarkan. Ferdinand de Saussure berperan besar dalam pencetusan strukturalisme dan memperkenalkan konsep *semiology*. Kedua yaitu pendekatan tanda yang didasarkan pada pandangan filsuf dan pemikir Amerika, Charles Sanders Peirce (1839-1914). Peirce menandakan bahwa tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Ia menggunakan istilah ikon untuk kesamaannya, indeks untuk hubungan sebab-akibat, dan simbol untuk

asosiasi konvensional (Sobur, 2016:34)

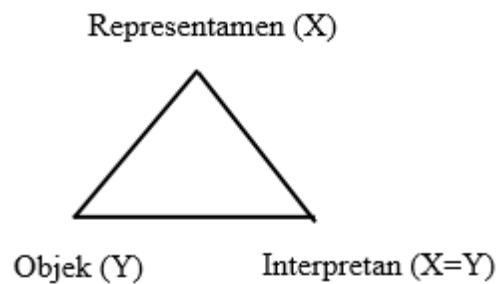
2. Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce mengatakan dalam lingkup semiotika bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang. Menurut Peirce, “*sign is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*”. Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut ground. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu terdapat dalam hubungan triadik, yakni *ground*, *object*, dan *interpretant*.

Peirce menyebut tanda sebagai *representamen* dan konsep, benda, gagasan, dan seterusnya yang diacu sebagai objek. Makna yang kita peroleh dari sebuah tanda oleh Peirce diberi istilah interpretan. Tiga dimensi ini selalu hadir dalam signifikasi. Oleh karena itu, Peirce memandang sebagai sebuah struktur triadik (Danesi, 2010:37)

Teori Peirce seringkali disebut sebagai ‘*grand theory*’ dalam semiotika. Ini lebih disebabkan karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Sebuah tanda atau *representamen* menurut Charles Sanders Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu oleh Peirce disebut *interpretant* dinamakan sebagai *interpretant* dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan memacu pada objek tertentu.

Pierce mengemukakan sebuah tanda atau *representamen* memiliki relasi ‘triadik’ langsung dengan *interpretant* dan objeknya. Proses “semiosis” disebut Pierce sebagai signifikasi. (Wibowo, 2013:167)



Tanda dapat dimaknai secara terbuka, tetapi dibatasi oleh konteks, baik teks itu sendiri maupun konteks sosial budaya, serta pengetahuan/pengalaman pembaca. Dalam Sobur dikemukakan bahwa Pierce membagi tanda berdasarkan objeknya menjadi 3 (tiga), yaitu (Sobur, 2016:41-42)

a. Ikon

Ikon merupakan tanda yang mewakili sumber acuan melalui sebuah bentuk replikasi, simulasi, imitasi, dan persamaan. Ikon adalah tanda yang berhubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya: potret dan peta. Lebih jelasnya sebuah tanda bersifat ikonik apabila terdapat kemiripan rupa (*resemblance*) antara tanda dan hal yang diwakilinya. Di dalam ikon hubungan antara tanda dari objeknya terwujud sebagai “kesamaan dalam beberapa kualitas”, yakni kesamaan atau “kesesuaian” rupa yang

terungkap oleh tanda dan dapat dikenali oleh penerimanya. Pada dasarnya ikon merupakan tanda yang bisa menggambarkan ciri utama sesuatu meskipun sesuatu yang lazim disebut sebagai objek acuan tersebut tidak hadir. Hubungan antara tanda dengan objek dapat juga direpresentasikan oleh ikon dan indeks, namun ikon dan indeks tidak memerlukan kesepakatan. Ikon adalah suatu benda fisik (dua atau tiga dimensi) yang menyerupai apa yang direpresentasikannya.

b. Indeks

Indeks merupakan tanda yang mewakili sumber acuan dengan cara menunjuk padanya atau mengaitkannya (secara eksplisit atau implisit) dengan sumber acuan lain. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda, atau tanda memiliki hubungan langsung dengan objeknya yang bersifat kausal (sebab-akibat), atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Lebih jelasnya, sebuah tanda disebut sebagai indeks apabila terdapat hubungan fenomenal atau eksistensial di antara tanda dan hal ditandai. Hubungan antara tanda dan objeknya dalam indeks bersifat konkret, aktual, dan biasanya melalui cara yang sekuensial atau kausal. Jari yang menjuk, kata keterangan seperti di sini dan di sana, merupakan perwujudan indeksikalitas. Indeks adalah tanda yang hadir secara asosiatif akibat terdapatnya hubungan ciri acuan yang sifatnya tetap. Kata-kata yang memiliki hubungan indeksikal masing-masing memiliki ciri utama secara individual. Ciri tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, tidak dapat saling menggantikan.

c. Simbol

Simbol merupakan tanda yang mewakili objeknya melalui kesepakatan atau persetujuan dalam konteks spesifik. Simbol adalah tanda konvensional, menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Simbol merupakan ekuivalen dari pengertian Saussure tentang tanda. Hal yang penting untuk dicatat bahwa kedua penemu semiotik ini saling berkesesuaian mengenai masalah tersebut. Istilah simbol biasa digunakan secara luas dengan pengertian yang beraneka ragam dan, dengan demikian tentu harus selalu dipahami secara hati-hati. Sedangkan istilah simbol dalam pandangan Pierce dalam istilah sehari-hari lazim disebut kata (word), nama (name), dan label. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila pengertian tanda, simbol, maupun kata seringkali tumpang tindih (Sobur, 2016:158-159)

3. *Twitter*

Twitter didirikan dan diresmikan pada bulan maret tahun 2006. Didirikan oleh Jack Dorsey. Jejaring sosial *Twitter* sudah sangat dikenal oleh setiap orang di dunia. Bahkan di tahun 2014 ini *Twitter* menjadi salah satu dari 5 besar situs yang paling sering dikunjungi oleh pengguna media sosial.

Twitter sebagai sebuah situs jejaring sosial memberikan akses kepada penggunanya untuk mengirimkan sebuah pesan singkat. Pada awalnya pesan di *twitter* terdiri dari maksimal 140 karakter (disebut *tweet*). Pada tanggal 7

November 2017 ditambah menjadi 280 karakter. *Tweet* sendiri bisa terdiri dari pesan teks dan foto. Melalui *tweet* inilah pengguna *twitter* dapat berinteraksi lebih dekat dengan pengguna *twitter* lainnya dengan mengirimkan tentang apa yang sedang mereka pikirkan, apa yang sedang dilakukan, tentang kejadian yang baru saja terjadi, tentang berita terkini serta hal lainnya.

4. Juliari Peter Batubara

Juliari Peter Batubara, sebelum menjadi tersangka korupsi dana bantuan sosial *Covid 19* merupakan Menteri Sosial Kabinet Nawacita. Pada hari Minggu tanggal 6 Desember 2020 KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) menetapkan Menteri Sosial pada saat itu Juliari Peter Batubara sebagai tersangka kasus suap dana bantuan sosial penanganan *Covid 19*. Total uang suap yang diterima oleh koruptor Juliari Peter Batubara sebanyak Rp 32 Miliar. Dengan ditetapkannya menteri sosial ini sebagai tersangka kasus korupsi, maka jumlah menteri di Kabinet Nawacita yang dipimpin oleh Presiden Joko Widodo menjadi 4 (empat) orang. Kejahatan korupsi yang dilakukan oleh pejabat merusak kedaulatan bangsa sehingga ada yang mengusulkan dihukum mati saja pelakunya. Meskipun usulan hukuman mati terhadap koruptor sampai saat ini masih menjadi perdebatan dan tidak pernah ada yang berani mewujudkannya. Beberapa pihak tidak menyetujui hukuman mati bagi koruptor karena proses tersebut menyalahai Hak Asasi Manusia (HAM) dan tidak sesuai dengan undang-undang. Bagi yang tidak

setuju ini sepertinya lupa bahwa para pejabat yang korupsi ini justru adalah orang yang tidak bermoral, tidak beretika, dan tidak memiliki tanggung jawab terlebih pada masa pandemi *Covid 19* dimana memicu daya tahan masyarakat khususnya di bidang ekonomi dan pekerjaan.

Juliari Peter Batubara yang dilahirkan di Kota Jakarta pada tanggal 22 Juli 1972. Oleh keluarganya, sosok kader PDIP ini lebih akrab dipanggil dengan nama Ari. Sejak kecil, dia sudah dididik untuk bekerja meneruskan bisnis keluarga oleh orang tuannya. Meskipun pada akhirnya sosoknya kemudian terjun ke dunia politik dengan jabatan tertinggi sebagai Menteri Sosial Republik Indonesia. Sebagai pucuk pimpinan Kementerian Sosial, sosoknya cukup kaya raya dengan memiliki harta yang banyak. Kemudian muncul berbagai pertanyaan, apa alasan sebenarnya sosoknya melakukan korupsi dana bantuan sosial penanganan *Covid 19*. Koruptor ini pernah menjabat Wakil Bendahara Umum PDIP sampai sosoknya dijemput oleh KPK. Sebelumnya dia pernah menduduki jabatan Komisi VI DPR-RI. Bidang pekerjaan yang dilakukannya adalah Komisi yang membidangi perdagangan, perindustrian, investasi, koperasi, UKM & BUMN, dan standarisasi nasional.

Karir politikus PDIP ini dapat dikatakan sangat cemerlang sebab sebelumnya memang dikenal sebagai seorang wirausahawan muda sukses. Dia menjalankan bisnis bidang pelumas motor sekaligus dipercaya menjadi ketua Ikatan Motor Indonesia (IMI) pada saat usia masih 35 tahun. Sebagai seorang pemuda sukses sosoknya pun pernah menjadi ketua Kamar Dagang

Indonesia (Kadin). Selain itu, dimulai dari tahun 2003-2012, lelaki berdarah Sumatera ini pernah menjadi direktur utama di PT. Wiraswasta Gemilang Indonesia. Masih banyak lagi perusahaan yang pernah dipimpinnya misalnya PT Arlinto Perkasa Buana, PT Bwana Energy, dan PT Tridaya Mandiri.

5. Meme

Meme adalah kreasi gambar sederhana dengan menggabungkan foto, gambar, dengan orang yang mengetahui apa subjek sindirannya. Begitu diciptakan, meme bisa beredar dengan cepat di internet dan media sosial. Istilah meme awalnya berasal dari ahli biologi evolusi Inggris yang kontroversial, yakni Richard Dawkins, dalam bukunya terbitan tahun 1976, *The Selfish Gene*. *Dawkins* mengambilnya dari bahasa Yunani, "mimeme", yang berarti sesuatu hasil tiruan.

Menurut Judhita (2015:107) istilah meme adalah sekumpulan gambar atau video yang dimodifikasi baik diberi ungkapan maupun digabungkan dengan konten lain sehingga menghasilkan suatu gambar atau video yang baru yang disebarakan melalui media sosial

Menurut KBBI (<http://kbbi.kemendikbud.go.id/>) meme merupakan ide, perilaku atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain dalam sebuah kebudayaan. Meme merupakan cuplikan gambar dari acara televisi, film, dan sebagainya atau gambar buatan sendiri yang dimodifikasi dengan menambahkan kata-kata atau tulisan-tulisan untuk tujuan melucu atau

menghibur. Fenomena meme di media sosial menjadi wahana yang sifatnya lucu dan selalu kontekstual dengan keadaan sekitar yang kemudian menyebar. Meme dapat dikatakan sebagai komunikasi dalam bentuk tulisan bergambar yang bisa menggambarkan keadaan seseorang maupun menggambarkan keadaan orang lain.

Pada saat ini, banyak ditemukan fenomena tersebarnya gambar meme di berbagai media sosial. Meme atau biasa dibaca *mim* ini banyak ditemukan di media sosial. Mayoritas penduduk Indonesia yang dikenal banyak menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasi dan hiburan tentu tidak asing dengan istilah meme. Meme bertujuan untuk yang menghibur atau menyindir sesuatu yang sedang menjadi perbincangan. Meme menjadi salah satu cara mengekspresikan pandangan seseorang terhadap politik, peristiwa atau fenomena sosial maupun kebijakan tertentu dengan cara yang lebih ringan dan lucu sehingga meme membuat kritik lebih mudah diingat, lebih dimengerti, lebih cepat berkembang dan tepat sasaran. Salah satu kritik masyarakat terhadap pemerintah seperti kritik terhadap pemerintah dalam menangani korupsi di Indonesia seperti kasus suap saat pandemi *Covid 19* di Kementerian Sosial yang menjerat Menteri Sosial Juliari Peter Batubara dalam penyaluran bantuan sosial untuk masyarakat yang terdampak akibat pandemi *Covid 19*.

Meme korupsi menteri sosial ini merupakan cara masyarakat melakukan kritik terhadap kebobrokan moral pejabat. Sebab, masyarakat sudah kehilangan tempat untuk meminta keadilan atas banyaknya kasus

korupsi para pejabat negara. Meskipun dengan kehadiran meme sebagai kritik belum tentu sepenuhnya bisa memperbaiki ketidakadilan hukum di Indonesia. Negara sepertinya masih belum berani dengan tegas memberikan hukuman pejabat menteri yang korupsi. Indikatornya jika pelaku korupsi adalah pejabat negara, maka hukum menjadi tumpul. Pemiaraan terhadap perilaku korupsi para pejabat sama saja artinya dengan membiarkan kehancuran bagi bangsa Indonesia. Kegagalan menegakkan keadilan hukum dalam menyelesaikan berbagai kasus korupsi di Indonesia memunculkan banyak kritikan dari masyarakat. Cara yang dipilih misalnya dengan membuat meme internet. Jika membaca meme, orang bisa tertawa bahkan justru hilang kekesalan terhadap kebobrokan hukum di Indonesia

Tanda (*sign*) yang muncul dalam meme misalnya pakaian, lambang partai politik, lambang bendera merah putih, dan lain-lain. Penanda (*signifier*) yaitu pejabat kementerian dan tokoh partai politik. Apa yang ditandai (*signified*) yaitu korupsi, perampokan uang rakyat, ketidakadilan hukum, politisi busuk, dan lain-lain. Beberapa makna denotasi misalnya pejabat menteri sosial seharusnya seharusnya menjaga amanah rakyat. Presiden harus menetapi janji politiknya mewujudkan pemerintah yang bersih dari korupsi. Makna konotasinya kementerian sosial merupakan tempat berlindung bagi pejabat yang korup. Menteri sosial merusak keindonesiaan dengan merampok dana bantuan sosial *Covid 19* yang seharusnya dibagikan kepada masyarakat.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah rangkaian penelitian yang digunakan dalam mengarahkan jalan pemikiran agar diperoleh letak masalah yang tepat. Kerangka konseptual dibutuhkan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda ataupun pengertian yang salah dan meluas tentang penelitian ini. Dalam penelitian kerangka konseptual merupakan gambaran umum dalam proses penelitian yang digunakan peneliti dengan sasaran deskripsikan hasil penelitian. Semiotik adalah suatu ilmu yang mengkaji tanda. Sedangkan meme adalah kreasi gambar sederhana dengan menggaungkan foto atau gambar dengan teks yang menertawakan atau menyindir sesuatu yang sedang tren di media sosial seperti *twitter*. Dengan demikian penelitian ini hanya memfokuskan pada gambar meme yang dianalisis menggunakan teori Charles Sanders Peirce yang berfokus pada ikon, indeks dan simbol.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka teoretis dan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan peneliti dalam penelitian ini yaitu terdapat objek yang berfokus pada ikon, indeks dan simbol pada meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* Juliari di media sosial *Twitter*.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa analisis makna tanda pada meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* Juliari di media sosial *Twitter* menggunakan teori Charles Sanders Pierce. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada Maret sampai dengan Oktober 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada di bawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3	Seminar Proposal									■															
4	Perbaikan Proposal										■														
5	Penelitian/ riset											■	■	■	■										
6	Pengumpulan Data														■										
7	Pengolahan Skripsi															■	■	■	■						
8	Penulisan Skripsi																		■	■	■				
9	Bimbingan Skripsi																			■					
10	Sidang Meja Hijau																				■				

B. Sumber dan Data Penelitian

a. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, data dalam penelitian ini diperoleh dari meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* Juliari yang beredar di media sosial *twitter* yang diambil sejak bulan Desember tahun 2020 sampai bulan Agustus tahun 2021. Penelitian ini mengambil sebanyak lima gambar meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* Juliari yang beredar di media sosial *twitter* yang akan dianalisis berupa ikon, indeks, dan simbol .

b. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa meme tersangka korupsi dana bantuan sosial *Covid 19* Juliari yang beredar di media sosial *twitter* dari kajian semiotik Charles Sanders Peirce berupa ikon, indeks, dan simbol.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu penyelesaian masalah yang dilakukan melalui aktivitas pengamatan, pencarian data, pengumpulan data dan menganalisisnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini penting dalam sebuah penelitian, karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai. Sugiyono (2017:6) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada

gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami dalam penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain. Yang kemudian diinterpretasikan melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sifat atau atribut atau nilai dari orang, kegiatan yang mempunyai variasi tertentu atau objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Maka dari itu variabel penelitian ini perlu untuk dijelaskan agar pembahasannya tidak lari dari jalur yang telah ditetapkan menurut Sugiyono, (2016:61). Variabel yang diteliti adalah makna semiotik yang berfokus pada ikon, indeks, dan simbol dalam meme tersangka korupsi dana bantuan sosial *Covid 19* Juliari yang beredar di media sosial *twitter*.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah operasional variabel yang menjadi objek dari penelitian yang akan dilakukan :

- a. Bahasa merupakan sarana komunikasi utama dalam kehidupan manusia, baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun bentuk simbol-simbol tertentu. Bahasa membuat manusia lebih mudah untuk

berinteraksi dengan orang lain, sehingga dengan adanya bahasa sangat bermanfaat bagi manusia.

- b. Semiotik merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda ialah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.
- c. Charles Sanders Peirce adalah tokoh filsuf yang terkenal dengan teori tandanya seperti ikon, indeks, dan simbol.
- d. Meme merupakan cuplikan gambar atau gambar buatan yang dimodifikasi dengan menambahkan kata-kata atau tulisan-tulisan untuk tujuan menyindir atau menghibur
- e. *Twitter* sebagai sebuah situs jejaring sosial memberikan akses kepada penggunanya untuk mengirimkan sebuah pesan singkat atau pendapat mengenai sesuatu yang terjadi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris adalah kesimpulan atau penemuan penelitian ini.

Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dokumentasi, data tersebut berupa meme yang sudah ada peneliti hanya mengumpulkan beberapa data, kemudian melihat meme tersebut untuk selanjutnya dianalisis. Selain dianalisis dengan dokumentasi, peneliti juga

menggunakan studi pustaka untuk mendapatkan materi yang berkaitan dengan makna semiotik berhaluan Pierce untuk melihat seperti apa makna dalam meme tersangka korupsi dana bantuan sosial *Covid 19* Juliari di media sosial *twitter*..

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis tanda dalam teks meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* berdasarkan objeknya, yakni menggunakan ikon, indeks, dan simbol. Untuk menganalisis meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19*, peneliti akan menggunakan metode segitiga makna milik Charles Sanders Pierce. Untuk memudahkan proses penelitian peneliti menggunakan tabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Model Analisis Semiotik terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial *Covid 19* Juliari di Media Sosial *Twitter*

No.	Data	Ikon	Indeks	Simbol

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan meme

tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19 Juliari* dari teori Charles Sanders Pierce berupa ikon, indeks, dan simbol. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data meliputi :

1. Mencari data meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19 Juliari* di media sosial *twitter* sebagai objek penelitian..
2. Memahami isi meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19 Juliari* di media sosial *twitter*.
3. Menganalisis data meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19 Juliari* di media sosial *twitter* dengan menghubungkan teori semiotik dari Charles Sanders Pierce dengan sungguh-sungguh dan
4. Mengklasifikasikan data meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19 Juliari* di media sosial *twitter* dari teori semiotik dari Charles Sanders Pierce ke dalam bentuk ikon, indeks dan simbol.
5. Kemudian mengklasifikasikan data ke dalam macam-macam makna tanda berdasarkan teori semiotik yang sudah ada dari Charles Sanders Pierce kedalam tabel dan mendeskripsikan makna tanda yang terkandung dalam meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19 Juliari* di media sosial *twitter*..
6. Setelah itu peneliti melakukan pembahasan lebih mendalam dan menarik kesimpulan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN


A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu membaca dan memahami makna yang terkandung pada meme tersangka korupsi bantuan sosial *covid 19* Juliari di media sosial *twitter*. Data ini akan dianalisis melalui kajian semiotika yang terdiri atas ikon, indeks, dan simbol pada meme tersangka korupsi bantuan sosial *covid 19* Juliari di media sosial *twitter*. Adapun data penelitian ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Deskripsi Data Semiotik terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial Covid 19 Juliari di Media Sosial Twitter

No	Data	Ikon	Indeks	Simbol
1.		<p>Foto pejabat koruptor yaitu mantan menteri sosial Juliari Batubara. Tulisan dalam meme yaitu mari puja-puji koruptor agar hukuman mereka tambah berat. Baju kemeja berwarna hitam dengan</p>	<p>Kemeja berwarna hitam dengan simbol disebelah kanan bendera merah putih dan sebelah kanan bajunya terdapat simbol partai politik kepala banteng adalah secara general dihubungkan</p>	<p>Secara konvensi pengguna <i>twitter</i> menyepakati membuat meme untuk mantan menteri sosial Juliari melakukan tindakan korupsi dana bantuan sosial.</p>

No	Data	Ikon	Indeks	Simbol
		<p>disebelah kanan bendera merah putih dan sebelah kanan bajunya terdapat simbol partai politik kepala banteng</p>	<p>dengan kemeja hitam kekuasaan dan kewibawaan</p>	
2.		<p>Foto Juliari yang sedang memberikan bantuan sembako kepada seorang ibu yang dapat kita tangkap sebagai penanda. Tulisan meme permisi bu ini ada bantuan sedikit buat ibu tapi saya potong ceban ya.</p>	<p>Pemberian bantuan yang dilakukan tersangka korupsi bantuan sosial Juliari diberikan kepada seorang ibu. Sebagai penanda yang menggambarkan pemberian bantuan sembako yang diberikan menteri sosial Juliari kepada seorang ibu</p>	<p>Secara konvensi masyarakat menyepakati membuat meme untuk mantan menteri sosial Juliari melakukan tindakan korupsi dana bantuan sosial.</p>

No	Data	Ikon	Indeks	Simbol
3.		<p>Foto Juliari yang merupakan penanda. Juliari memasang raut wajah mengancam, tanda tersebut dapat dilihat dengan jelas dengan meme. Kemudian Juliari mengenakan kemeja berwarna putih dan mengenakan jas berwarna hitam dan dasi berwarna merah yang merupakan penanda dari meme tersebut.</p>	<p>Secara logika wajah mengancam menunjukkan perasaan emosi ingin melindungi diri sedangkan makna dari kemeja putih secara general dihubungkan dengan kemurnian, kebersihan dan kesederhanaan. Makna dari jas hitam yang melambangkan kewibawaan. Makna dari dasi berwarna merah melambangkan keberanian.</p>	<p>Secara konvensi masyarakat menyepakati membuat meme untuk mantan menteri sosial Juliari melakukan tindakan korupsi dana bantuan sosial.</p>

No	Data	Ikon	Indeks	Simbol
4		<p>Foto sosok Juliari yang merupakan penanda. Dalam meme korupsi tersebut Juliari memasang raut wajah tersenyum manis tanda tersebut dapat terlihat dalam meme tersebut. Kemudian Juliari mengenakan baju kemeja berwarna merah juga menjadi sebuah tanda yang harus diketahui maknanya sebagai tanda yang diberikan kepada meme tersebut.</p>	<p>Sebagai penanda menggambarkan sosok Juliari sedang tersenyum dan mengacungkan jari telunjuk yang menunjukkan untuk memilihnya pada masa pemilu. Juliari menggunakan kemeja berwarna merah. Tulisan meme Korupsi Dibabat Indonesia Hebat. Sebab Juliari ingin dipilih oleh rakyat maka Juliari menebarkan janji-janji manis seperti tidak akan melakukan korupsi.</p>	<p>Secara konvensional masyarakat menyepakati membuat meme untuk mantan menteri sosial Juliari melakukan tindakan korupsi dana bantuan sosial.</p>

No	Data	Ikon	Indeks	Simbol
5		Foto Juliari yang merupakan penanda dalam meme vonis ringan madam Juliari memasang raut wajah tersenyum manis, tanda tersebut dapat kita lihat dengan jelas didalam meme kemudian Juliari mengenakan baju kemeja berwarna hitam dengan simbol disebelah kanan bendera merah putih dan sebelah kanan bajunya terdapat simbol partai politik kepala banteng	Sebab adanya Juliari menjadi tersangka korupsi bantuan sosial Covid 19 divonis ringan akibatnya rakyat marah mem buat meme untuk Juliari	Secara konvensi masyarakat menyepakati membuat meme untuk mantan menteri sosial Juliari melakukan tindakan korupsi dana bantuan sosial.

B. Analisis Data Linguistik dan Non Linguistik

Setelah mengamati dan menginterpretasikan meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* Juliari di media sosial *twitter*, peneliti akan menggunakan teori Charles Sanders Peirce dengan kajian analisis semiotika.

Berdasarkan hasil deskripsi dari penelitian di atas yang meliputi makna ikon, indeks, dan simbol. Analisisnya sebagai berikut:

1. Mari Puja-Puji Koruptor Agar Hukuman Mereka Tambah Berat

1.1 Ikon

Ikon yang terdapat dalam meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* Juliari di media sosial *twitter* terdapat tanda linguistik dalam meme tersebut secara logika ikon tersebut sebagai penanda yang menggambarkan seorang koruptor Juliari yang sedang tersenyum manis yang memiliki makna bahwa sindiran terhadap pejabat koruptor yaitu mantan menteri sosial Juliari karena masyarakat Indonesia sebagai pengguna *twitter* khawatir terjadi korupsi bantuan sosial *Covid 19* di masa pandemi yang seharusnya dapat diberikan untuk masyarakat yang membutuhkan.

Ikon atau tanda yang terdapat dalam data penelitian ini adalah tanda non linguistik yang berupa foto tersangka korupsi dana bantuan sosial *Covid 19* yaitu Juliari kepada kita yaitu penanda dalam meme “Mari puja-puji koruptor agar hukuman mereka tambah berat” Juliari memasang raut wajah tersenyum tanda tersebut dapat kita lihat dengan jelas di dalam meme tersangka korupsi dana bantuan sosial *Covid 19*. Kemudian Juliari mengenakan baju kemeja berwarna hitam dengan simbol disebelah kanan bendera merah putih dan sebelah kanan bajunya terdapat simbol partai politik kepala banteng juga harus menjadi sebuah tanda yang harus kita ketahui maknanya dan

Juliari juga memakai kacamata berwarna bening dengan gagang hitam yang juga sebagai penanda yang diberikan kepada kita.

1.2 Indeks

Indeks yang terdapat dalam meme tersangka korupsi dana bantuan sosial *Covid 19* yaitu meme “Mari puja-puji koruptor agar hukuman mereka tambah berat” adalah tanda linguistik secara logika indeks tersebut memiliki makna bahwa bangsa Indonesia membutuhkan pejabat yang jujur dan antikorupsi. Tanda tersebut sudah sangat jelas dilihat dan dirasakan secara langsung, dengan adanya pemimpin yang jujur dan antikorupsi maka bangsa Indonesia akan menjadi negara yang sejahtera terlebih di masa pandemi *Covid 19*. Sebab melakukan korupsi Juliari akibatnya pengguna *twitter* menjadikan sebagai meme sindiran.

Indeks yang terdapat dalam meme “Mari puja-puji koruptor agar hukuman mereka tambah berat” adalah tanda non linguistik yang berupa wajah tersenyum, kemeja berwarna hitam dengan simbol disebelah kanan bendera merah putih dan sebelah kiri bajunya terdapat simbol partai politik kepala banteng dan kacamata berwarna bening dengan gagang hitam. Secara logika makna dari makna wajah tersenyum menunjukkan perasaan senang, gembira, suka dan menarik hati yang melihatnya.

Indeks selanjutnya makna dari kemeja berwarna hitam dengan simbol disebelah kanan bendera merah putih dan sebelah kanan

bajunya terdapat simbol partai politik kepala banteng adalah secara general dihubungkan dengan kemeja hitam kekuasaan dan kewibawaan. Makna kaca mata berwarna bening dan gagang hitam adalah mata Juliari yang minus.

1.3 Simbol

Simbol yang terdapat dalam meme tersangka korupsi dana bantuan sosial *Covid 19* yaitu meme “Mari puja-puji koruptor agar hukuman mereka tambah berat” adalah tanda linguistik, secara logika simbol tersebut memiliki makna bahwa dalam penulisan meme tersangka korupsi dana bantuan sosial *Covid 19* yaitu meme “mari puja-puji koruptor agar hukuman mereka tambah berat” terlihat sangat jelas bahwa Juliari melakukan tindakan korupsi yang termasuk merugikan rakyat Indonesia di masa pandemi *Covid 19*. Dari hal tersebut sudah terlihat jelas simbol yang diberikan meme “Mari puja-puji koruptor agar hukuman mereka tambah berat” bahwa Indonesia saat ini sedang darurat korupsi terlebih masa pandemi *Covid 19*. Kemudian warna yang ditampilkan dalam tulisan meme “Mari puja-puji koruptor agar hukuman mereka tambah berat” berwarna putih yang melambangkan sindiran untuk foto meme Juliari agar terlihat jelas. Simbol yang terdapat dalam meme “Mari puja-puji koruptor agar hukuman mereka tambah berat” dengan simbol bendera merah putih sebagai lambang bendera negara Indonesia yang memiliki makna bahwa warna merah berarti keberanian yang melambangkan

raga manusia dan putih berarti kesucian yang berarti jiwa manusia keduanya saling melengkapi dan menyempurnakan jiwa dan raga manusia untuk membangun manusia.

Simbol partai politik kepala banteng yaitu partai PDIP. Lambang PDI Perjuangan berupa gambar banteng hitam bermoncong putih dengan latar merah di dalam lingkaran bergaris hitam dan putih. Warna dasar merah melambangkan berani mengambil resiko dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran untuk rakyat. Mata merah dengan pandangan tajam melambangkan selalu waspada terhadap ancaman dalam berjuang. Moncong putih melambangkan dapat dipercaya dan berkomitmen dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran. Lingkaran melambangkan tekad yang bulat dan perjuangan yang terus-menerus tanpa terputus.

Kesimpulan dari meme tersangka korupsi dana bantuan sosial *Covid 19* yaitu meme “Mari puja-puji koruptor agar hukuman mereka tambah berat” adalah bahwa meme tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Kesimpulan tanda linguistik dari meme tersebut saling berkaitan antar ikon, indeks dan simbol dimana ikon tersebut memunculkan bahwa sindiran terhadap pejabat koruptor yaitu mantan menteri sosial Juliari karena masyarakat Indonesia sebagai pengguna *twitter* khawatir terjadi korupsi bantuan sosial *Covid 19* di masa pandemi yang seharusnya dapat diberikan untuk masyarakat yang membutuhkan. Kemudian indeks tersebut

memunculkan bahwa bangsa Indonesia membutuhkan pejabat yang jujur dan antikorupsi. Kemudian dari simbol tersebut memunculkan bahwa dalam penulisan meme tersangka korupsi dana bantuan sosial *Covid 19* yaitu meme “Mari puja-puji koruptor agar hukuman mereka tambah berat” terlihat sangat jelas bahwa Juliari melakukan tindakan korupsi yang termasuk merugikan rakyat Indonesia terlebih di masa pandemi *Covid 19*.

Kemudian kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa berkaitan dengan ikon, indeks dan simbol. Dalam meme tersangka korupsi dana bantuan sosial *Covid 19* yaitu meme “Mari puja-puji koruptor agar hukuman mereka tambah berat” dapat disimpulkan ikon yang ditampilkan foto tersangka korupsi dana bantuan sosial *Covid 19* yaitu Juliari Peter Batubara, kemudian indeks yang terdapat dalam meme tersebut yaitu berupa wajah tersenyum, kemeja berwarna hitam dengan simbol disebelah kanan bendera merah putih dan sebelah kiri bajunya terdapat simbol partai politik kepala banteng dan kacamata berwarna bening dengan gagang hitam dan simbol yang terdapat dalam meme tersebut dengan tulisan mari puja puji koruptor agar hukuman mereka tambah berat dan simbol bendera merah putih dan simbol kepala banteng.

2. Permissi Bu Ini Ada Bantuan Sedikit Buat Ibu Tapi Saya Potong Ceban

2.1 Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya. Ikon yang terdapat dalam meme permisi bu ini ada bantuan sedikit buat ibu tapi saya potong ceban terdapat tanda linguistik dalam meme tersebut secara logika ikon tersebut memiliki makna bahwa pemberian bantuan yang dilakukan tersangka Korupsi bantuan sosial Juliari diberikan kepada seorang ibu. Sebagai penanda yang menggambarkan pemberian bantuan sembako yang diberikan menteri sosial Juliari kepada seorang ibu.

Ikon yang terdapat dalam meme permisi bu ini ada bantuan sedikit buat ibu tapi saya potong ceban terdapat tanda non linguistik dalam meme tersebut secara logika ikon tersebut berupa foto Juliari yang sedang memberikan bantuan sembako kepada seorang ibu yang dapat kita tangkap sebagai penanda. Dalam meme permisi bu ini ada bantuan sedikit buat ibu tapi saya potong ceban Juliari menggunakan masker yang menandakan bantuan tersebut diberikan pada masa pandemi *Covid 19* sedangkan ibu tersebut memasang raut wajah kaget karena kedatangan Juliari pada saat itu saat ia menjadi menteri sosial. Kemudian Juliari mengenakan baju kaos berwarna biru menggunakan masker sebagai perlindungan diri dimasa pandemi *Covid 19* dan ibu tersebut mengenakan jilbab panjang dengan motif bunga-bunga ketika menerima bantuan dari Juliari.

2.2 Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, tanda yang langsung mengacu pada kenyataan objeknya. Indeks yang terdapat dalam meme permissi bu ini ada bantuan sedikit buat ibu tapi saya potong ceban adalah tanda linguistik secara logika ideks tersebut memiliki makna bahwa Juliari korupsi dana bantuan sosial dengan memotong ceban atau Rp 10.000 tiap sembako. Sebab adanya program bantuan sosial *Covid 19* mengakibatkan Juliari melakukan korupsi dengan mengambil hak masyarakat yaitu memotong tiap paket sembako untuk masyarakat dengan memotong ceban atau Rp. 10. 000 untuk kepentingan pribadi.

Indeks yang terdapat dalam meme permissi bu ini ada bantuan sedikit buat ibu tapi saya potong ceban adalah tanda non linguistik yang berupa Juliari menggunakan masker yang menandakan bantuan tersebut diberikan pada masa pandemi *Covid 19* sedangkan ibu tersebut memasang raut wajah kaget karena kedatangan Juliari pada saat itu saat ia menjadi menteri sosial. Juliari mengenakan baju kaos berwarna biru menggunakan masker sebagai perlindungan diri dimasa pandemi *Covid 19* dan ibu tersebut mengenakan jilbab panjang dengan motif bunga. Secara logika makna dari masker yang dikenakan Juliari menunjukkan bahwa sebagai perlindungan dirinya dari pandemi *Covid 19* sedangkan raut wajah kaget seorang ibu menunjukkan perasaan terkejut, heran dan bingung dengan kehadiran

Juliari yang memberikan sembako namun tetap menerima paket sembako yang diberikan Juliari.

Indeks selanjutnya adalah dari kaos biru Juliari adalah secara general dihubungkan dengan kesetiaan dengan kedamaian kesetiaan dan kepercayaan. Kemudian ibu mengenakan jilbab motif bunga melambangkan ketulusan, dan suka cita.

2.3 Simbol

Simbol yang terdapat dalam meme permissi bu ini ada bantuan sedikit buat ibu tapi saya potong ceban adalah tanda linguistik, secara logika simbol tersebut memiliki makna bahwa dalam meme tersebut tulisan berwarna putih yang berarti terlihat sangat jelas bahwa Juliari melakukan tindakan korupsi yang termasuk merugikan rakyat Indonesia dimasa pandemi *Covid 19*.

Tanda non lingistik pada meme tersebut yaitu Juliari menggunakan masker yang menandakan bantuan tersebut diberikan pada masa pandemi *Covid 19* sebagai bentuk perlindungan diri dan contoh untuk masyarakat agar memakai masker di luar rumah sedangkan ibu tersebut memasang raut wajah kaget dikarenakan kedatangan Juliari pada saat itu namun Ibu tersebut menerima paket bantuan sembako yang diberikan. Juliari mengenakan baju kaos berwarna biru menggunakan masker sebagai perlindungan diri dimasa pandemi *Covid 19* dan ibu tersebut mengenakan jilbab panjang dengan motif bunga-bunga.

Kesimpulan dari meme permissi bu ini ada bantuan sedikit buat ibu tapi saya potong ceban bahwa meme tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Kesimpulan tanda linguistik dari meme tersebut saling berkaitan antar ikon, indeks dan simbol dimana ikon tersebut memunculkan bahwa makna bahwa pemberian bantuan yang dilakukan tersangka Korupsi bantuan sosial Juliari diberikan kepada ibu. Kemudian indeks tersebut memiliki makna bahwa Juliari korupsi dana bantuan sosial dengan memotong ceban atau Rp 10.000 tiap sembako, kemudian simbol yaitu tulisan berwarna putih yang berarti terlihat sangat jelas bahwa Juliari melakukan tindakan korupsi yang termasuk merugikan rakyat Indonesia di masa pandemi *covid 19*.

Kemudian kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa berkaitan dengan ikon, indeks dan simbol. Dalam meme “permissi bu ini ada bantuan sedikit buat ibu tapi saya potong ceban” ikon yaitu berupa foto Juliari yang sedang memberikan bantuan sembako kepada seorang ibu yang dapat kita tangkap sebagai penanda. Kemudian indeks terdapat Juliari menggunakan masker yang menandakan bantuan tersebut diberikan pada masa pandemi *covid 19* sedangkan ibu tersebut memasang raut wajah kaget karena kedatangan Juliari pada saat itu saat ia menjadi menteri sosial. Kemudian simbol tersebut Juliari menggunakan masker yang menandakan bantuan tersebut diberikan pada masa pandemi *covid 19* sedangkan ibu

tersebut memasang raut wajah kaget karena kedatangan Juliari pada saat itu saat ia menjadi menteri sosial. Juliari mengenakan baju kaos berwarna biru menggunakan masker sebagai perlindungan diri dimasa pandemi *Covid 19* dan ibu tersebut mengenakan jilbab panjang dengan motif bunga-bunga.

3. Minta Ceban

3.1 Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya. Ikon yang terdapat dalam meme terdapat tanda linguistik, secara logika ikon tersebut memiliki makna bahwa penanda yang menggambarkan sosok Juliari sebagai koruptor dana bantuan sosial sedang siap untuk menembak.

Ikon yang terdapat non linguistik yang berupa foto Juliari yang merupakan penanda. Dalam meme “Minta ceban” Juliari memasang raut wajah mengancam, tanda tersebut dapat dilihat dengan jelas dengan meme. Kemudian Juliari mengenakan kemeja berwarna putih dan mengenakan jas berwarna hitam dan dasi berwarna merah yang merupakan penanda dari meme tersebut.

3.2 Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab akibat, tanda yang langsung mengacu pada kenyataan objeknya. Indeks yang terdapat dalam meme “Minta ceban” adalah tanda linguistik, secara logika

memiliki makna bahwa Juliari Melakukan tindak korupsi dan bantuan sosial maka merampok uang rakyat Juliari melindungi dirinya dengan memegang pistol.

Indeks yang terdapat dalam meme “Minta ceban” adalah tanda non linguistik yang berupa wajah mengancam, kemeja putih, jas hitam, dan dasi berwarna merah. Secara logika wajah mengancam menunjukkan perasaan emosi ingin melindungi diri sedangkan makna dari kemeja putih secara general dihubungkan dengan kemurnian kemurnian kebersihan dan kesederhanaan. Indeks selanjutnya makna dari jas hitam yang melambangkan kewibawaan. Makna dari dasi berwarna merah melambangkan keberanian.

3.3 Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat kesepakatan bersama atau sebuah perjanjian masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Simbol yang terdapat dalam meme “Minta ceban” adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa dalam meme penulisan terlihat sangat jelas dari hal tersebut sudah terlihat jelas simbol yang diberikan Juliari bahwa ia meminta ceban atau Rp 10.000 untuk tiap sembako. Kemudian warna yang ditampilkan tulisan minta ceban berwarna putih melambangkan kejelasan.

Simbol yang terdapat meme “Minta ceban” adalah tanda non linguistik yang berupa kopiah berwarna hitam dan pistol berwarna hitam. Makna Kopiah berwarna hitam yang dikenakan oleh Juliani melambangkan merdeka merdeka, pemakaian kopiah hitam ini bukan sekedar sebagai topi atau asesoris yang melekat di kepala, justru bagaimana menjadikan kopiah hitam ini sebagai peneguh jati diri bangsa lambang Indonesia merdeka. Makna Pistol hitam melambangkan sebagai bentuk melindungi dirinya dan sebagai untuk mengancam kepada lawan.

Kesimpulan dari meme “Minta ceban” bahwa meme tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Kesimpulan tanda linguistik dari meme tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol dimana ikon tersebut memunculkan bahwa makna bahwa memiliki makna bahwa penanda yang menggambarkan sosok Juliani sebagai koruptor dana bantuan sosial sedang siap untuk menembak.

Kemudian indeks tersebut memiliki makna bahwa Juliani melakukan tindak korupsi dana bantuan sosial maka merampok uang rakyat Juliani melindungi dirinya dengan memegang pistol. Kemudian simbol yaitu tulisan berwarna putih yang berarti terlihat sangat jelas bahwa Juliani melakukan tindakan korupsi yang termasuk merugikan rakyat Indonesia.

Kemudian kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa berkaitan dengan ikon, indeks dan simbol. Dalam meme “Minta ceban” ikon

yaitu foto Juliari yang merupakan penanda. Dalam meme “Minta ceban” juliati memasang raut wajah mengancam, tanda tersebut dapat dilihat dengan jelas dengan meme. Kemudian Juliari mengenakan kemeja berwarna putih dan mengenakan jas berwarna hitam dan dasi berwarna merah yang merupakan penanda dari meme. Kemudian indeks berupa wajah mengancam, kemeja putih, jas hitam, dan dasi berwarna merah. Secara logika wajah mengancam menunjukkan perasaan emosi ingin melindungi diri sedangkan makna dari kemeja putih secara general dihubungkan dengan kemurnian, kebersihan, dan kesederhanaan.

Indeks selanjutnya makna dari jas hitam yang melambangkan kewibawaan. Makna dari dasi berwarna merah melambangkan keberanian. Kemudian simbol tersebut kopiah berwarna hitam dan pistol berwarna hitam. Makna kopiah berwarna hitam yang dikenakan oleh Juliari melambangkan merdeka, pemakaian kopiah hitam ini bukan sekedar sebagai topi atau asesoris yang melekat di kepala.

4. Korupsi dibabat pasti Indonesia hebat!

4.1 Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya. Ikon yang terdapat dalam meme “korupsi dibabat pasti Indonesia hebat!” terdapat tanda linguistik, secara logika ikon

tersebut memiliki makna bahwa sosok Juliari sedang tersenyum dan mengacungkan jari telunjuk yang menunjukkan untuk memilihnya.

Ikon atau tanda yang terdapat dalam data penelitian ini adalah tanda non linguistik yang berupa foto sosok Juliari yang merupakan penanda. Dalam meme korupsi tersebut Juliari memasang raut wajah tersenyum manis tanda tersebut dapat terlihat dalam meme tersebut. Kemudian Juliari mengenakan baju kemeja berwarna merah juga menjadi sebuah tanda yang harus diketahui maknanya sebagai tanda yang diberikan kepada meme tersebut.

4.2 Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah. Indeks yang terdapat dalam meme “Korupsi dibabat pasti Indonesia hebat!” adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa Sebab Juliari ingin dipilih oleh rakyat maka Juliari menebarkan janji-janji manis seperti tidak akan melakukan korupsi.

Indeks yang terdapat dalam meme “Korupsi dibabat pasti Indonesia hebat!” adalah tanda non linguistik yang berupa wajah tersenyum manis mengenakan kemeja berwarna merah. Secara logika wajah tersenyum manis adalah menunjukkan perasaan senang, gembira suka, dan menarik ati yang melihatnya, bisa saja perasaan senang, gembira, dan suka itu diperlihatkan agar masyarakat mau memilihnya sebagai mentrei sosial. Indeks lanjutnya yaitu makna dari

kemeja merah adalah secara general menunjukkan keberanian, kekuatan dan keinginan untuk maju terus pantang mundur.

4.3 Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat kesepakatan bersama atau sebuah perjanjian masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Simbol yang terdapat dalam meme “Korupsi dibabat pasti Indonesia hebat! adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa dalam penulisan meme terlihat sangat jelas dari hal tersebut sudah terlihat jelas simbol yang diberikan oleh meme korupsi dibabat indonesia hebat ditampilkn warna dalam tulisan berwarna putih dan merah yang melambangkan keberanian, kejelasan dan kepastian. Simbol yang terdapat dalam meme “Korupsi dibabat pasti Indonesia hebat! adalah tanda non linguistik yang berupa jari telunjuk yang diacungkan secara logika makna dari jari telunjuk yang diacungkan merupakan lambang nomor pilihannya yaitu angka satu.

Kesimpulan dari meme korupsi dana bantuan sosial *Covid 19* yaitu meme “Korupsi dibabat pasti Indonesia hebat! adalah bahwa meme tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Tanda linguistik dari meme tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol, dimana ikon tersebut memunculkan bahwa sosok Juliari sedang tersenyum dan mengacungkan jari telunjuk yang

menunjukkan untuk memilihnya. Kemudian indeks tersebut memunculkan bahwa dengan adanya Juliari ingin dipilih oleh rakyat maka Juliari menebarkan janji-janji manis seperti tidak akan melakukan korupsi.

Kemudian simbol tersebut memunculkan tulisan penulisan meme terlihat sangat jelas dari hal tersebut sudah terlihat jelas simbol yang diberikan oleh meme “korupsi dibabat Indonesia hebat” ditampilkan warna dalam tulisan berwarna putih dan merah yang melambangkan keberanian, kejelasan dan kepastian.

Kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol. Dalam meme korupsi bantuan sosial *Covid 19* yaitu meme “Korupsi dibabat pasti Indonesia hebat!” dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat Juliari memasang raut wajah tersenyum manis tanda tersebut dapat terlihat dalam meme tersebut. Kemudian Juliari mengenakan baju kemeja berwarna merah juga menjadi sebuah tanda yang harus diketahui maknanya sebagai tanda yang diberikan kepada meme.

Kemudian indeks dapat kita lihat dari wajah wajah tersenyum manis mengenakan kemeja berwarna merah. Secara logika wajah tersenyum manis adalah menunjukkan perasaan senang, gembira suka, dan menarik ati yang melihatnya, bisa saja perasaan senang, gembira, dan suka itu diperlihatkan agar masyarakat mau memilihnya saat

pemilu sebelum Juliari menjadi sebagai menteri sosial. Kemudian tanda yang dapat kita lihat seperti jari telunjuk yang diacungkan secara logika makna dari jari telunjuk yang diacungkan merupakan lambang nomor pilihannya yaitu angka satu.

5. Vonis ringan madam bansos aman

5.1 Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya. Ikon yang terdapat dalam meme terdapat tanda linguistik, secara logika ikon tersebut memiliki makna bahwa sosok Juliari sebagai penanda. Juliari dalam meme tersebut menggunakan pakaian berwarna hitam.

Ikon atau tanda yang terdapat dalam data penelitian ini adalah tanda non linguistik yang berupa foto Juliari yang merupakan penanda dalam meme vonis ringan madam Juliari memasang raut wajah tersenyum manis, tanda tersebut dapat kita lihat dengan jelas di dalam meme kemudian Juliari mengenakan baju kemeja berwarna hitam dengan simbol disebelah kanan bendera merah putih dan sebelah kanan bajunya terdapat simbol partai politik kepala banteng. Juga harus menjadi sebuah tanda yang harus kita ketahui maknannya.

5.2 Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat hubungan sebab

akibat, tanda yang langsung mengacu pada kenyataan objeknya. Indeks” yang terdapat dalam meme “Korupsi dibabat pasti Indonesia hebat!” adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa Juliari menjadi tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* divonis ringan akibatnya rakyat marah membuat meme untuk Juliari.

Indeks yang terdapat dalam meme “korupsi dibabat pasti Indonesia hebat” adalah tanda non linguistik yang berupa wajah tersenyum, kemeja berwarna hitam dengan simbol disebelah kanan bendera merah putih dan sebelah kiri bajunya terdapat simbol partai politik kepala banteng dan kacamata berwarna bening dengan gagang hitam. Secara logika makna dari makna wajah tersenyum menunjukkan perasaan senang, gembira, suka dan menarik hati yang melihatnya.

Indeks selanjutnya makna dari kemeja berwarna hitam dengan simbol disebelah kanan bendera merah putih dan sebelah kanan bajunya terdapat simbol partai politik kepala banteng adalah secara general dihubungkan dengan kemeja hitam kekuasaan dan kewibawaan.

5.3 Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat kesepakatan bersama atau sebuah perjanjian masyarakat. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Simbol yang

terdapat dalam meme vonis ringan madam aman adalah tanda linguistik, secara logika memiliki makna bahwa dalam penulisan meme terlihat sangat jelas kemudian warna yang ditampilkan dalam tulisan meme tersebut yang berwarna putih yang melambangkan kejelasan keberanian tulisandalam meme tersebut. Simbol yang terdapat dalam meme vonis adalah tanda non linguistik yang berupa latar belakang berwarna merah yang melambangkan keberanian jiwa dan raga.

Kesimpulan dari meme vonis ringan madam aman adalah bahwa meme tersebut memiliki tanda linguistik dan tanda non linguistik. Tanda linguistik dari meme tersebut saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol, dimana ikon tersebut memunculkan bahwa sosok Juliari sebagai penanda. Kemudian indeks tersebut memunculkan bahwa dengan adanya Juliari menjadi tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* divonis ringan akibatnya rakyat marah membuat meme untuk Juliari dan simbol tersebut memunculkan tulisan berwarna putih yang melambangkan kejelasan dari meme tersebut.

Kesimpulan dari tanda non linguistik bahwa tanda non linguistik juga saling berkaitan antara ikon, indeks dan simbol. Dalam meme korupsi bansos *Covid 19* yaitu meme vonis ringan dapat disimpulkan bahwa tanda non linguistik tersebut merupakan tanda yang dapat kita lihat seperti raut wajah Juliari yang tersenyum. Dalam meme vonis

ringan terlihat jelas ikon yang ditampilkan dari raut wajah Juliari yang dapat mewakilkan perasaanya. Kemudian indeks dapat kita lihat dari berupa wajah tersenyum, kemeja berwarna hitam dengan simbol disebelah kanan bendera merah putih dan sebelah kiri bajunya terdapat simbol partai politik kepala banteng digunakan juga menjadi tanda yang dapat kita lihat seperti latar belakang gambar berwarna merah .

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan dalam jawaban pernyataan penelitian ini adalah bahwasanya terdapat makna pada meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* di media sosial *twitter*.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka dapat disimpulkan dalam jawaban pernyataan penelitian ini adalah bahwasanya terdapat makna pada meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* Juliari di media sosial *twitter* dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Pierce yang ditinjau dari ikon, indeks, dan simbol. Makna dalam meme adalah ikon yang mengacu pada bentuk petanda yang menggambarkan sosok Juliari. Indeks yang memiliki makna hubungan sebab-akibat berdasarkan keberadaannya. Simbol berupa gambar, tulisan huruf dan warna.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara bahasa dengan tanda-tanda yang terdapat pada meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* Juliari di media sosial *twitter*. Oleh karena itu perlunya memperhatikan tanda-tanda yang terkandung dalam bahasa meme sudah memiliki makna yang baik atau belum. Menurut Charles Sanders Peirce pada tinjauan semiotika terdapat tanda-tanda pada sebuah bahasa yaitu tanda ikon, indeks, dan simbol.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini peneliti tentunya mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moril maupun material. Keterbatasan penelitian yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga skripsi, mencari buku yang relevan mengenai semiotika, sehingga menjadi kalimat yang sesuai dan mencari literatur atau daftar pustaka yang berhubungan dengan skripsi. Meskipun jauh dari kata kesempurnaan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan kerja keras, semangat, dan kemampuan yang optimal dari peneliti serta masukan informasi dari berbagai pihak hingga akhir penyelesaian karya ilmiah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan terkait dengan penelitian ini adalah bentuk tanda yang berupa ikon, indeks dan simbol yang terdapat dalam meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* Juliari di media sosial *twitter* yaitu:

1. Berdasarkan analisis data, diperoleh temuan makna yang dari tanda linguistik yang saling berkaitan dengan ikon, indeks, dan simbol yang berupa meme tersangka korupsi bantuan sosial *Covid 19* Juliari di media sosial *twitter*.
2. Berdasarkan analisis data, diperoleh temuan makna yang sangat dari tanda non lingusitik yang saling berkaitan dengan ikon, indeks dan simbol yang terdiri dari foto Juliari raut wajah tersenyum manis, raut wajah tersenyum, raut wajah tersenyum, raut wajah mengancam kemudian warna pakaian yang dikenakan seperti kemeja hitam, kemeja merah, jas hitam, dasi merah, kemudian kopiah hitam dan bendera merah putih, logo partai politik dan tulisan di meme.

B. Saran

1. Hasil penelitian mengenai Analisis Semiotika terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial *Covid 19* Juliari di Media Sosial *Twitter* dapat menjadi acuan bagi pembaca, khususnya yang ingin

melakukan penelitian lebih mendalam lagi tentang jenis tanda, indeks, dan simbol pada sebuah meme umumnya.

2. Penelitian tentang tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol dalam Analisis Semiotika terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial *Covid 19* Juliari di Media Sosial *Twitter* masih sangat sederhana dan masih belum begitu sempurna. Maka karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tanda yang terdiri dari ikon, indeks, dan simbol dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amretasari, V. D. 2015. *Struktur Teks Bergambar Meme Keanu Conspiracy dalam Media Sosial*. Skripsi. Sastra Perancis. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Astuti, Yanti D. 2017. *Konstruksi Perempuan dalam Media Baru: Analisis Semiotik Meme Ibu-ibu Naik Motor di Media Sosial*. Palestren:Vol. 10, No. 2, Desember 2017.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*.Yogyakarta: Jalasutra
- Devina Halim dan Diamanty Meliana, “Juliari Batubara Jadi Tersangka, Total 4 Menteri di Era Jokowi yang Tersandung Kasus Dugaan Korupsi,” diakses 27 Mei 2021
- Dian Septina, “Profil Mensos Juliari Batubara, Sukses di Bisnis Hingga jadi Tersangka Korupsi,” diakses 27 Mei 2021.
- Endra Kurniawan dan Pravitri Retno Widyastuti, “Profil Mensos Juliari Batubara yang Jadi Tersangka Kasus Suap Bansos Covid-19,” diakses 27 Mei 2021.
- Judhita, Christiany. 2015. *Meme in Social Media: Semiotik Analysis Of Haji Lulung*. Jurnal Perkommas, Vol. 18 No. 2, Agustus 2015: 105-116.
- Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi ke-5. (Online)*. Tersedia di <http://kbbi.kemendikbud.go.id/>. Diakses 27 Mei 2021.
- Kurniawan.2001. *Semiologi Roland Barthes*.Magelang: Yayasan Indonesiatera
- Marliadi, Riky. 2019. *Tindak Tutur Ekspresif Pujian Celaan Terhadap Pejabat Negara di Media Sosial*. Jurnal Bahasa, Sastra dan pembelajarannya, Vol. 9 No. 2 : 132- 141.
- Maydi, Kintan Safira, dan Diah Agung Esfandiari. 2018. *Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Karya Video Klip “Baby Shark” dalam Mempromosikan Citra Pejabat Daerah Bima Arya Sugiarto di Kota Bogor*. Jurnal Komunikasi Vol.5, No.1
- Paul, Cobley dan Litzza Jansz. 1999. *Introducing Semiotics*. New York: Totem Books
- Pusanti, Rosa Redia dan Haryanto. 2015. *Representasi Kritik dalam Meme Politik (Studi Semiotika Meme Politik dalam Masa Pemilu 2014 pada Jejaring*

Sosial "Path" sebagai Media Kritik di Era Siber). Jurnal Komunikasi Massa UNS, Vol. 1 e

Ramadhansari, Ika Fatma. 2020. "Meme Kocak juliari Batubara di *Twitter*, Kampanye Antikorupsi Malah ditangkap KPK". <https://m.bisnis.com/amp/read/20201207/15/1327351/meme-kocak-juliari-batubara-di-twitter-kampanye-antikorupsi-malah-ditangkap-kpk>. Diakses 27 Mei 2021

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sahara, Wahyu. 2021. "Awal Mula Kasus Korupsi Bansos Covid-19 yang Menjerat Juliari hingga Divonis 12 Tahun Penjara". <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/23/18010551/awal-mula-kasus-korupsi-bansos-covid-19-yang-menjerat-juliari-hingga-divonis?page=all>. Diakses 24 Agustus 2021.

Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Cetakan Keempat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, Indiawan Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Lampiran 1 Form K- 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Raisa Garbi
 NPM : 1702040072
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 140 SKS

IPK = 3,71

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Semiotik Meme <i>Tersangka Korupsi Bantuan Sosial Covid 19</i> <i>Juliardi</i> di Media Sosial <i>Twitter</i>	
	Ujaran Kebencian Netizen pada Kolom Komentar <i>Youtube Kompas</i> <i>Tayangan Jadi Tersangka Korupsi Bansos Corona Mensos Juliardi Bisa</i> <i>Terancam Hukuman Mati</i>	
	Analisis Diksi Bahasa Jurnalistik Najwa Shihab Wawancara Kursi Kosong Acara Mata Najwa Edisi Menanti Terawan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 Februari 2021
 Hormat Pemohon,

Raisa Garbi

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2 Form K-2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Raisa Garbi
 NPM : 1702040072
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Semiotik Terhadap Meme *Korupsi Tersangka Korupsi Bantuan Covid 19 Juliari* di Media Sosial
Twitter

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Februari 2021
 Hormat Pemohon,


Raisa Garbi

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Form K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 630 /IL.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : RAISA GARBI
N P M : 1702040072
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Semiotik Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial
Covid 19 Juliari di Media Sosial Twitter

Pembimbing : Dr. Charles Butar Butar, M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu
yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: 22 Pebruari 2022

Medan, 10 Rajab 1442 H
22 Pebruari 2021 M



Dekan

Prof. Dr. H. Elrianto Nst, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Raisa Garbi
 NPM : 1702040072
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Semiotik Terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial Covid 19 Juliari di Media Sosial Twitter

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
25 Agustus 2021	Perbaikan Instrumen Penelitian	
25 Agustus 2021	Perbaikan Daftar Pustaka	
26 Agustus 2021	Perbaikan Kerangka Teoretis	
26 Agustus 2021	Perbaikan Instrumen Penelitian	
26 Agustus 2021	Acc Seminar Proposal	

Medan, 31 Agustus 2021

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi Studi,

Mulia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Raisa Garbi
NPM : 1702040072
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Semiotik Terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial Covid 19 Juliani di Media Sosial Twitter

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 31 Agustus 2021

Diketahui Oleh,
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Dosen Pembimbing


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi

SURAT PERMOHONAN

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Medan, 02 September 2021

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Raisa Garbi
N P M : 1702040072
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Semiotik Terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial
Covid 19 Juliari di Media Sosial Twitter

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksemplar.
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Raisa Garbi

Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Raisa Garbi
 NPM : 1702040072
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Semiotik terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial Covid 19 Juliari di Media Sosial Twitter

pada hari Jumat tanggal 10 bulan September tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 21 September 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,


 Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Dosen Pembimbing,


 Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Diketahui oleh:
 Ketua Program Studi,


 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Seminar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Raisa Garbi
 NPM : 1702040072
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Semiotik terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial Covid 19 Juliari di Media Sosial Twitter

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, tanggal 10, Bulan September, Tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 21 September 2021
 Ketua,

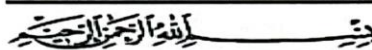

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 9 Surat Pernyataan Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website:<https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Raisa Garbi
 NPM : 1702040072
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Semiotik terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial Covid 19 Juliari di Media Sosial Twitter

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan cacatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 September 2021
 Hormat saya
 Yang membuat Pernyataan,



Raisa Garbi

Diketahui oleh Ketua Program studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrina, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 10 Surat Mohon Izin Riset



UMSU
Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian & Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Bila Mendapat surat ini agar diutamakan nomor dan tanggalnya

Nomor	: 2187 /11.3/UMSU-02/F/2021	Medan, 13 Shafar	1443 H
Lamp	: ---	20 September	2021 M
Hal	: Mohon Izin Riset		

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	: RAISA GARBI
N P M	: 1702040072
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Semiotik terhadap Meme tersangka Korupsi Bantuan Sosial Covid 19 Juliani di Media Sosial Twitter

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.





Prof. Dr. H. M. F. Nst, S.Pd., M.Pd
NIDN: 0115057302

** Pertiagal **

Lampiran 11 Surat Balasan Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 232 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2022

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Raisa Garbi
NIM : 1702040072
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Semiotik terhadap Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial Covid-19 Juliati di Media Sosial Twitter”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 05 Syakban 1443 H
09 Maret 2022 M



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Pustaka



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Telp. 6624567-Ext.113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Alhamdulillah, kami ucapkan terima kasih
 atas kepercayaan yang diberikan.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 907/KET/AL3-AU/UMSU-PM/2021

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Raisa Garbi
NPM : 1702040072
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 Muharam 1443 H.
 14 Agustus 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Lengkap : Raisa Garbi
 NPM : 1702040072
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Semiotika terhadap Meme Tersangka Korupsi
 Bantuan Sosial Covid 19 Juliari di Media Sosial Twitter

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
12 Oktober 2021	Penyerahan Skripsi		
12 Oktober 2021	Abstrak		
12 Oktober 2021	Bab IV : Deskripsi Data dan Analisis Data		
12 Oktober 2021	Bab V : Simpulan dan Saran		
13 Oktober 2021	Acc Skripsi		

Diketahui Oleh
 Ketua Prodi Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 13 Oktober 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Lampiran 14 Data Meme Tersangka Korupsi Bantuan Sosial Covid 19

Juliari di Media Sosial Twitter



Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Raisa Garbi

NPM : 1702040072

Tempat Tanggal Lahir: Kualasimpang, 20 April 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Anak Ke : 4 dari 5 Bersaudara

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Alamat : Dusun Al Ikhsan Desa Kotalintang Kecamatan
Kualasimpang Kabupaten Aceh Tamiang

Jenjang Pendidikan

2004- 2005 : TK Aisyiyah Bustanul Athfal

2005-2011 : SD N 1 Kualasimpang

2011-2014 : SMP Muhammadiyah Kualasimpang

2014-2017 : SMA N 1 Kejuruan Muda

2017-2021 : Tercatat Sebagai Mahasiswa Program Pendidikan Bahasa
Indonesia Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 10 Desember 2021

Raisa

Garbi

